

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang memberlakukan kuantifikasi pada variabel-variabelnya, menguraikan distribusi variabel secara numerik (memakai angka absolut berupa frekuensi dan nilai relatif berupa presentase) serta kemudian menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan formula statistik (Wibowo, 2014).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data penelitian ini telah dilaksanakan pada 10 Januari - 20 Februari 2019

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian telah dilaksanakan di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar jaya.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *Cross-Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran / observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Riyanto, 2011). Pada jenis ini variabel bebas dan variabel terikat dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada *follow*

up. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus di observasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel bebas dan variabel terikat di nilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel *dependent*) dihubungkan dengan penyebab (variabel *independent*) (Sugiyono, 2016).

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar Jaya pada bulan Januari – Februari sebanyak 49 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) jika sampel sedikit atau untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel, maka dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani pengobatan penyakit DM di bulan Januari – Februari 2019 dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data, pada penelitian ini jumlah sampel yang didapat sebanyak 43 orang.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi pada penelitian ini adalah :

Kriteria Inklusi :

- a. Pasien ulkus diabetikum yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Mitra Mulia Husada Bandar jaya.
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik

Kriteria Esklusi :

- a. Pasien ulkus diabetikum yang mengalami penurunan kesadaran atau gangguan mental.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, dan ukuran yang *dimiliki* atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep penelitian (Notoatmodjo, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independen) yaitu : Pengetahuan dan sikap
2. Variabel terikat (dependen) yaitu: kejadian ulkus diabetikum

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan-batasan pada variabel-variabel yang diamati atau diteliti untuk mengarahkan kepada pengukuran, atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan alat ukur (Notoatmodjo, 2012). Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Dependen Kejadian Ulkus Diabetikum	Tingkatan kejadian ulkus yang terjadi pada penderita DM tipe II, meliputi 1) Kejadian 0: dengan kriteria tidak ada lesi terbuka, kulit masih utuh dengan kemungkinan disertai kelainan bentuk kaki seperti <i>claw</i> dan <i>callus</i> 2) Kejadian 1: ulkus superfisial terbatas pada kulit 3) Kejadian 2: ulkus dalam menembus tendon dan tulang 4) Kejadian 3: abses dalam, dengan atau tanpa osteomielitis 5) Kejadian 4: gangrene jari kaki atau bagian distal kaki dengan atau tanpa selulitis 6) Kejadian 5: gangren seluruh kaki atau sebagian tungkai	Lembar observasi	Melakukan ceklist pada lembar observasi	0: jika klien tidak mengalami luka 1: jika klien mengalami ulkus kejadian 1-5	Ordinal
1	Independen Pengetahuan	Hasil tau responden terkait diet yang baik bagi penderita DM sehingga dapat mencegah terjadinya ulkus, meliputi: jenis makanan, pantangan, perawatan kaki	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0= baik jika skor > 50% 1 kurang baik jika skor ≤ 50%	Ordinal
2.	Sikap	Merupakan respon dari penderita DM terhadap kepatuhan diet bagi penderita DM	Kuesioner	Mengisi kuesioner	0= Positif jika skor T ≥ 50% 1= Negatif jika skor T < 50%	Ordinal

G. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpul data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner yaitu dilakukan dengan pengukuran dari responden untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan pencegahan ulkus diabetikum.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui instrumen yang benar-benar mengukur hal yang ingin diukur (Sugiyono, 2016), Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor pernyataan jawaban responden dengan total skor masing-masing pernyataan, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Tinggi rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang sudah pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian Norholifah (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang luka diabetik dengan tindakan pencegahan luka pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk yang di adopsi oleh Liksonadi (2018) yang melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan responden sebanyak 20 orang dengan nilai ketetapan sebesar $r = 0.444$, berdasarkan uji yang

dilakukan diketahui secara keseluruhan item pertanyaan dan pernyataan dinyatakan valid karena tidak ada nilai yang $< 0,444$.

b. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran berulang, akan mendapatkan hasil yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel, jika hasil “r” hitung lebih besar dari “r” tabel (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas Adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran berulang, akan mendapatkan hasil yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel, jika hasil “r” hitung lebih besar dari “r” tabel (Sugiyono, 2016). Kriteria pengujian: Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel maka dapat dikatakan instrumen penelitian tersebut reliabel.

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- 2) Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

penelitian Norholifah (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang luka diabetik dengan tindakan pencegahan luka pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

yang di adopsi oleh Liksonadi (2018), nilai reliabilitas yang di dapat sebesar 0,873 dan 0,913.

2. Proses Pengumpulan Data

Setelah kuesioner diisi, dilakukan pengolahan data dengan sistem komputer melalui tahap-tahap pengumpul data yang digunakan untuk mengukur variabel – variabel yang diteliti yang didasarkan pada teori – teori yang ada, instrumen berupa kuesioner. Tahap – tahap pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Peneliti menjelaskan prosedur dan tujuan penelitian pada calon responden.
- b. Setelah responden menandatangani *inform consent* peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pencegahan ulkus diabetikum.
- c. Peneliti mengkaji kondisi keadaan luka dengan lembar observasi sebelum dilakukan perawatan luka untuk melihat kondisi luka yang sebenarnya.
- d. Peneliti mengevaluasi hasil isian kuesioner yang telah diisi dan memeriksa kelengkapan hasil isian.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih merupakan data mentah belum memberikan informasi apapun dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti

dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2012).

Beberapa teknik pengolahan data yaitu :

1. *Editing*

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Dilakukan pada tahap pengumpulan data. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis melakukan editing dengan cara :

- a. Mengkoreksi kejelasan kuesioner yang dilakukan, telah terisi semua dan jelas, mudah terbaca sehingga dapat dimasukkan dalam tabel pengolahan.
- b. Mengoreksi kembali kuesioner yang dibuat bersangkutan paut atau relevan dan konsisten dengan tujuan dari penelitian yang dibuat.
- c. Semua data yang sudah dikoreksi kemudian dimasukkan ke tabel pengolahan.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode *numerik* (angka 0 dan 1) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting karena pengolahan dan analisa data menggunakan program komputer.

3. *Processing*

Data yang di peroleh dimasukkan diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan, baik pada waktu pengkodean maupun dalam waktu membaca kode, sehingga siap untuk dianalisa. Data – data yang telah berbentuk angka kemudian di tabulasi dengan bantuan program komputer.

4. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

I. Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer. Adapun analisis yang dilakukan terbagi dua, yaitu:

1. Analisis Univariat

Setelah kuesioner terkumpul, kemudian data dianalisa sesuai dengan bentuk data. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi (Arikunto, 2013).

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah tabel silang antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui kemaknaan hubungan. Dalam analisis bivariat ini dilakukan beberapa tahap, antara lain: Analisis proporsi atau presentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan. Analisis dari hasil uji statistik *chi square*, melihat hasil dari uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Menentukan uji kemaknaan dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai P (P value) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b. Nilai P (P value) $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antar variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Analisis keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dengan melihat nilai *Odd Ratio* (OR). Besar kecilnya nilai OR menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara dua variabel yang diuji.